



Edukasi pencegahan hipertensi dan pengetahuan minum obat di lingkungan Pemuda Muhammadiyah Ngaglik

Mira Kemila¹, Suzan Astyamalia^{1*}

¹Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.382>

Article Info

Received : 10-06-2024
Revised : 24-02-2025
Accepted : 28-04-2025

Abstract: Hypertension is among the top ten diseases in Sleman Regency 2023 for all age groups. Men have a risk 3 times greater than women. There is a significant relationship between the level of knowledge and adherence to taking medication in hypertensive patients. Therefore, it is necessary to provide services in the form of education regarding the prevention of hypertension and knowledge regarding adherence to taking antihypertensive medication among young people in Sleman. The service was carried out in Sleman Regency with 20 Muhammadiyah youth from Sleman Regency as participants. The service instrument used is a questionnaire. The data was analyzed by classifying the level of education and assessing the percentage of the knowledge level of the respondents' answers, which was 50% good, 40% sufficient, and 10% less. The results concluded that education positively impacted some respondents' knowledge levels.

Keywords: Education; hypertension; taking medicine.

Citation: Kemila, M., & Astyamalia, S. (2025). Edukasi pencegahan hipertensi dan pengetahuan minum obat di lingkungan Pemuda Muhammadiyah Ngaglik. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 39–42. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.382>

Pendahuluan

Hipertensi termasuk dalam faktor penting yang mengakibatkan kematian prematur di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, penyakit ini menjadi fokus perhatian pemerintah karena prevalensinya yang tinggi di masyarakat dan potensinya untuk berkembang menjadi kondisi yang lebih parah (Muchtar et al., 2022). Diketahui sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun menderita hipertensi. Statistik tersebut menunjukkan bahwa 1 dari setiap 5 orang di dunia didiagnosis dengan hipertensi. Selain itu, jumlah kasus hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun, disertai dengan berbagai komplikasi yang muncul (WHO, 2023).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 25,8%, dengan Yogyakarta menempati posisi ketiga tertinggi secara nasional. Di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, hipertensi primer menjadi diagnosis paling umum diantara sepuluh besar penyakit untuk semua

kelompok usia, dengan jumlah kunjungan yang meningkat dari 56.928 menjadi 91.187 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2023). Jenis kelamin berpengaruh juga terhadap kejadian hipertensi. Jenis kelamin laki-laki memiliki resiko 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita (Aryatiningsih & Silaen, 2018).

Kepatuhan minum obat antihipertensi juga berhubungan secara signifikan dengan perubahan tekanan darah pada pasien lansia (Sundari et al., 2024). Ketidakepatuhan minum obat antihipertensi menjadi faktor pemicu berkurangnya efek terapi, seringnya kunjungan ke rumah sakit dan meningkatnya pengeluaran layanan kesehatan (Husen et al., 2022). Diketahui adanya keterkaitan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi dan tingkat pengetahuan pasien (Wulansari et al., 2024).

Ada beragam faktor yang dapat memicu terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi, salah satunya adalah rendahnya pemahaman mengenai

Email: suzanasty@gmail.com (*Corresponding Author)

upaya pencegahan hipertensi, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat, serta minimnya upaya penanganan saat mengalami hipertensi. Permasalahan kesehatan tidak semata-mata disebabkan oleh kelalaian individu, tetapi juga akibat kurangnya informasi yang akurat di kalangan masyarakat. Pengetahuan yang rendah baik di kalangan tenaga kesehatan, pasien, maupun masyarakat umum tentang hipertensi menjadi faktor utama tekanan darah yang tidak terkontrol, khususnya pada pasien hipertensi. (Herdiana & Kurniawan, 2017).

Kurangnya informasi terkait perbaikan pola makan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi turut berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pola makan yang sehat. Penyuluhan kesehatan diharapkan dapat berfungsi sebagai upaya pencegahan dan pengurangan angka kejadian penyakit, sekaligus menjadi media promosi kesehatan. Pemberian edukasi terkait hipertensi terbukti lebih efektif apabila disampaikan kepada kelompok usia muda (Herdiana & Kurniawan, 2017). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada generasi muda, mengingat mereka lebih responsif terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga diharapkan edukasi yang diberikan dapat terserap dengan baik dan lebih mudah disebarluaskan.

Sehingga, perlu dilakukan pengabdian berupa edukasi terkait pencegahan hipertensi dan pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi pada pemuda Muhammadiyah Ngaglik, Sleman, Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai langkah untuk mengatasi dan mencegah terjadinya hipertensi serta komplikasi melalui kaderisasi pemuda.

Metode

Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pengabdian. Tahap persiapan berupa penggalan informasi kebutuhan masyarakat, penetapan peserta dan penyiapan materi serta alat bantu. Tahap pelaksanaan berupa pemberian penyuluhan, diskusi dan pemberian test akhir. Tahap evaluasi adalah tahap melakukan evaluasi terkait pengabdian yang telah dilakukan dan melakukan.

Pengabdian dilakukan pada pemuda Muhammadiyah Ngaglik Sleman Yogyakarta. Kegiatan dilakukan secara langsung di Joglo DakwahMu. Peserta yang terlibat sebanyak 20 orang pemuda yang aktif dalam keanggotaan Pemuda Muhammadiyah Ngaglik Sleman Yogyakarta. Kegiatan dilakukan dari jam 08.00-12.00 WIB dengan tahapan penyampaian materi atau edukasi dan kemudian dilanjutkan diskusi. Analisa data yang didapat secara deskriptif dan berupa persentase.

Penilaian kuesioner yaitu jawaban benar bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Perhitungan nilai yang diperoleh menggunakan cara (Marjan, 2018):

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P= nilai persentase

F= jawaban benar

N= jumlah soal

Data dari hasil kuesioner yang berisi jawaban responden dianalisis dengan mengelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan serta menilai persentase jawaban (kategori baik, cukup, dan kurang). Pengetahuan dikategorikan baik apabila nilai mencapai $\geq 75\%$, cukup jika berada di kisaran 56-74%, dan kurang apabila nilainya $\leq 55\%$. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Edukasi dilakukan di Pemuda Muhammadiyah yang relatif berusia remaja hingga dewasa. Hal ini dikarenakan pada usia remaja hingga dewasa beresiko mengalami peningkatan darah tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian di Desa Waleo Dua terdapat 56 orang yang mengalami peningkatan tekanan darah pada usia 17-35 tahun (Makalew *et al.*, 2023). Sehingga perlu dilakukan edukasi mengenai pengetahuan tentang hipertensi dan cara minum obat yang bertujuan mengurangi faktor resiko hipertensi pada usia remaja hingga dewasa.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti latar belakang pendidikan. Secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya (Notoatmojo, 2014). Berdasarkan **Tabel 1**, karakteristik peserta pengabdian 50% memiliki pendidikan terakhir SMA, sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk dilakukan edukasi.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Persentase	
Usia	17-25 tahun	40%
	26-35 tahun	15%
	36-45 tahun	25%
	46-55 tahun	20%
Pendidikan terakhir	SMA	50%
	S1	35%
	S2	15%

Hasil kuesioner pengabdian pada **Tabel 2** menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pengetahuan peserta tentang hipertensi bahwa dari pemuda Muhammadiyah Sleman sebagian besar mampu menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner. Ada 4 pernyataan yang sebagian besar

responden mampu menjawab benar (lebih dari 90%). Pernyataan tersebut adalah mengenai definisi hipertensi, gejala hipertensi, faktor resiko dan pencegahan hipertensi.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Tentang Hipertensi

Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
Definisi Hipertensi	95%	5%
Gejala Hipertensi	90%	10%
Faktor resiko	100%	0%
Pencegahan	100%	0%
Komplikasi	80%	20%
Cara mengontrol	40%	60%
Cara minum obat	85%	15%
Apakah minum obat menyebabkan ketergantungan	85%	15%
Apakah obat menyebabkan kerusakan hati/ginjal	60%	40%
Efek samping obat yang mungkin terjadi	0%	100%

Masih terdapat 2 pernyataan yang Tingkat jawaban benarnya kurang dari 50%. Pernyataan pertama yaitu cara mengontrol hipertensi yaitu sebanyak 40% menjawab benar. Pernyataan kedua yaitu efek samping yang mungkin timbul yaitu 100% peserta menjawab salah. Hal ini mungkin dikarenakan faktor internal, yaitu kesadaran diri dan minat yang kurang. Kesadaran memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengetahuan, karena tanpa adanya kesadaran dan keinginan untuk berkembang, seseorang akan mengalami keterlambatan dalam memperoleh informasi dan wawasan. Selain itu, minat juga mendorong seseorang untuk lebih mendalami suatu bidang, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas. Faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan pengetahuan adalah akses terhadap informasi yang sebelumnya telah diterima, seperti dari televisi atau media sosial, dimana kemudahan memperoleh informasi tersebut dapat mempercepat proses pengayaan pengetahuan baru, termasuk terkait hipertensi (Parni, 2017).

Dapat disimpulkan dari hasil kuesioner bahwa sebagian peserta telah memahami pengetahuan mengenai hipertensi.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Edukasi

Tingkat	Jumlah (n=20)	Persentase (%)
---------	---------------	----------------

pengetahuan		
Baik	10	50
Cukup	8	40
Kurang	2	10

Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi terteta pada **Tabel 3**. Terlihat bahwa 50% responden tingkat pengetahuan terkait hipertensi setelah dilakukan edukasi dengan tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam individu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Contoh faktor internal meliputi aspek jasmaniah (fisik) dan psikologis. Faktor jasmaniah mencakup kondisi kesehatan dan adanya kelainan fisik, sedangkan faktor psikologis mencakup inteligensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, tingkat kematangan dan kesiapan belajar (Parni, 2017).

Faktor usia berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan informasi melalui edukasi (Zakiyah, 2020). Dalam penelitian ini usia terbesar adalah usia remaja dewasa. Berdasarkan penelitian, usia dewasa memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan pola tangkap pengetahuan semakin baik. Pendidikan diketahui juga dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan pengetahuan (Wawan & Dewi, 2011). Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi. Peserta dalam pengabdian ini sebagian besar berpendidikan sekolah menengah atas.

Simpulan

Edukasi "Pencegahan Hipertensi dan Pengetahuan Minum Obat di Lingkungan Pemuda Muhammadiyah Ngaglik" dapat menghasilkan tingkat pengetahuan baik di 50% peserta yang hadir. Pemberian edukasi Kesehatan harus tetap diberikan terlebih terkait efek samping obat yang masih rendah tingkat pengetahuan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Muhammadiyah Ngaglik dan semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

Aryatiningsih D.S. & Silaen J.B. (2018). Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Sciennce and Education*, 12(1), 64-77.

<https://doi.org/10.22216/jit.2018.v12i1.1483>

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2023*.
- Herdiana, B., & Kurniawan, B. (2017). Program IPTEK bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus IT Training & Service Center (ITSC) UNIKOM. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 3(1), 18.
- Makalew, G.F., Katuuk, M.E., & Bidjuni, H.J. (2023). Faktor Resiko Peningkatan Tekanan Darah pada Kelompok Usia 17-35 Tahun di Desa Waleo Duo. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 34-45. <https://doi.org/10.35790/jkp.v11i1.48470>
- Marjan, L. (2018). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan orangtua dalam swamedikasi demam pada anak menggunakan obat paracetamol. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muchtar, F., Efendy, D.S., Lisnawaty, & Kohali, R.E.S.O. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Menggunakan Leaflet Kemenkes pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 577-586. <https://doi.org/10.47679/ib.2022249>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17-30. <https://doi.org/10.37567/ti.v5i2.1548>
- Sundari, R.K. Latifah, & Tasalim, R. (2024). Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas*, 14(3), 1063-1072.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*, 2nd ed. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2023). *Hipertensi*. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/hypertension? x tr sl=en& x tr t l=id& x tr hl=id& x tr_pto=tc
- Wulansari, D., Sari, D.N.P., & Septimar, Z.M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi terhadap Pencegahan Hipertensi di Puskesmas Pasar Kemis. *Jurnal Dunia Ilmu Kesehatan*, 2(1), 24-33. <https://doi.org/10.59435/jurdikes.v2i1.159>
- Zakiyah Z., (2020). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Optimalisasi Nutrisi bagi Ibu Menyusui. *Jurnal Formil KesMas Respati*, 5(2): 215-224.